

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE IPS LEARNING OUTCOMES FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN 18 SUNGAI PAKNING KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS

Nurul Azmi, Zariul Antosa, Lazim. N
nurulazmi.pakning@gmail.com, antosazariul@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated still low learning outcomes IPS fourth grade students of SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, where an average of 60.91 students' learning outcomes which have been established under the KKM is 65. Of the 24 students who completed only 9 people, while 15 the uncompleted. This research is a classroom action research (PTK) conducted aims to improve learning outcomes IPS fourth grade students of SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis to implement cooperative learning model. Instrument of data collection in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This paper presents the study results of the data obtained from the average of the results of study before action increased to 12.18% 60.91 to 68.33 in the I. cycle on the second cycle increased to 21,43% with an average of 73.96. The activities of teachers in the first cycle the first meeting to obtain a percentage of 70.83% with the good category. At the second meeting mengaami 75% increase in the percentage of both categories. The next cycle II to the first meeting of teachers activity increased with the percentage of 87.5% is very good category, and the second meeting of the second cycle to increase again with the percentage of 95.83% with a very good category. Activity of students in the first cycle the first meeting of the percentage gain of 37.5% less category. At the second meeting have increased the percentage of 54.16% category enough. At this cycle the students begin to understand the learning activities by implementing cooperative learning model, characterized by the activity of students in the second cycle to the first meeting with a percentage of 75% increases both categories. At the second meeting of the second cycle to increase the percentage of 87.5% is very good category. Results of the study in class IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis prove that the implementation of cooperative learning model can improve learning outcomes IPS fourth grade students of SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.*

Keywords: *Cooperative Learning , IPS Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 18 SUNGAI PAKNING KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS

Nurul Azmi, Zariul Antosa, Lazim. N
nurulazmi.pakning@gmail.com, antosazariul@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, dimana rata-rata hasil belajar siswa 60,91 dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari 24 orang siswa yang tuntas hanya 9 orang, sedangkan 15 orang tidak tuntas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Instrument pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 60,91 meningkat menjadi 12,18% menjadi 68,33 pada siklus I. pada siklus II meningkat menjadi 21,43% dengan rata-rata 73,96. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% kategori baik. Selanjutnya siklus ke II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan dengan persentase 87,5% kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua siklus ke II meningkat lagi dengan persentase 95,83% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 37,5% kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 54,16% kategori cukup. Pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus ke II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 75% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus ke II mengalami peningkatan dengan persentase 87,5% kategori amat baik. Hasil penelitian dikelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMU. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa dimasyarakat.

Mengingat pentingnya belajar IPS ini, maka pengajaran IPS perlu di tingkatkan agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Adapun tujuan pembelajaran IPS Menurut Mutakin dalam Rusman (1998:145) di antaranya adalah

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, rata-rata hasil belajar siswa 60,91 dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari 24 orang siswa, yang tuntas hanya 9 orang (37,5%) sedangkan 15 orang (62,5%) tidak tuntas.

Hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dan guru masih menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga anak asyik dengan kegiatannya sendiri ada yang melamun, mengobrol bahkan mengantuk, selain itu anak-anak tidak bisa untuk bekerjasama, dan kurang mampu menuangkan pikiran dan perasaan dalam menyampaikan ide dan pendapat.

Untuk hasil belajar, guru kelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan BukitBatu Kabupaten Bengkalis sudah berusaha mengadakan perbaikan, usaha-usaha yang telah dilakukan di antaranya adalah memberikan latihan dan tugas serta melakukan perbaikan dengan melaksanakan remedial dan mengulangi pelajaran yang belum mengerti. Tetapi usaha tersebut tidak banyak mengalami perubahan dan peningkatan hasil belajar IPS.

Berdasarkan dari hal tersebut di atas, perlu pemikiran-pemikiran dan penerapan pembelajaran yang bervariasi agar siswa dalam mempelajari IPS tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut maka guru perlu melakukan pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi, belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka.

Belajar secara kelompok merupakan salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam wilayah afektif, pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap sikap-sikap positif siswa terhadap teman-teman mereka meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam, serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, dan bekerjasama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukitbatu Kabupaten Bengkalis.dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif .

Menurut Nurulhayati dalam Rusman(2010:203) Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.Dalam sistem belajar yang Kooperatif siswa belajar bekerjasama dengan anggota yang lainnya.Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Menurut Rusman (2010:211)pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase.

1). Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. 2). Fase 2 Menyajikan informasi. 3). Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. 4). Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar. 5). Fase 5 Evaluasi. 6). Memberikan penghargaan.

Menurut Nawawi dalam Ahmad (2013:5) hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Buchari Alma dalam Ahmad Susanto (2013:141) IPS adalah sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi.

Jadi hasil belajar ips adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai pengalaman sehingga mampu mengubah tingkah laku serta memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan melalui pemahaman terhadap nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat serta menjadi manusia yang mampu beradaptasi, mampu berfungsi dan berperan dalam menghadapi seluruh kehidupannya dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN 18 Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis semester genap (Semester II) tahun pelajaran 2014-2015, dimulai dari bulan September 2014 sampai Maret 2015. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran.

Subjek penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 24 orang, 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa, kemudian instrumen pengumpul untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, tes hasil belajar, serta dokumentasi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis setelah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif), diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan individual). Rumus yang digunakan yaitu :

Aktivitas guru dan siswa diukur dengan lembar observasi guru dan siswa yang diisi oleh observer dengan berpedoman pada rumus yang terdapat dalam KTSP yang dikutip oleh Syahrilfuddin :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru / siswa

(Syahrilfuddin, dkk 2011:114)

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% INTERVAL	KATEGORI
81 -100	Amat baik
61 -80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Untuk menentukan hasil belajar siswa dihitung dengan rumus yang terdapat dalam Purwanto yang dikutip oleh Syahrilfuddin :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan (dicari)
 R = Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari tes tersebut

(Syahrilfuddin, dkk 2011 :115)

Tabel 2. Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

% INTERVAL	KATEGORI
80- 100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Kurang sekali

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

(Zainal Aqib 2011 : 53)

Adapun untuk memperoleh ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- PK = ketuntasan klasikal
 N = Jumlah siswa yang tuntas
 ST = Jumlah siswa seluruhnya

(Syahrilfuddin, dkk 2011 :116)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada tahap ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas IV SD Negeri 18 Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali ulangan harian I. Pertemuan pertama dengan materi teknologi Produksi dan contoh kegiatan produksi yang dilakukan dilingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta manfaatnya. Pertemuan kedua dengan materi teknologi komunikasi dan contoh-contoh alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang serta kegunaannya. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali ulangan harian II. Pertemuan ketiga dengan materi teknologi transportasi dan contoh-contoh alat transportasi yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada pertemuan keempat dengan materi kemudahan penggunaan teknologi transportasi serta keunggulan dan kelemahan masa lalu dan masa sekarang.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPS dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru yang telah dikumpul berdasarkan lembar pengamatan. Berdasarkan pertemuan siklus I dan siklus II aktivitas guru dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3 : Peningkatan Persentase Aktivitas Guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	17	70,83	Baik
	II	18	75	Baik
II	III	21	87,5	Amat baik
	IV	23	95,83	Amat baik

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4 : Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	9	37,5	Kurang
	II	13	54,16	Cukup
II	III	18	75	baik
	IV	21	87,5	Amat baik

Analisis hasil belajar IPS pada pertemuan siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa dengan pencapaian KKM sebesar 65 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5 : Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dari skor dasar samapai siklus kedua

NO	TAHAPAN	JUMLAH SISWA	RATA-RATA	PENINGKATAN	
				SD ke UH I	SD ke UH 2
1.	Skor Dasar	24	60,91		
2.	UH I	24	68,33	12,18%	21,43%
3.	UH II	24	73,96		

Analisis nilai perkembangan kelompok dapat dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai ulangan harian I, sedangkan nilai perkembangan siswa pada siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I (sebagai skor dasar) dengan skor ulangan harian II. Berdasarkan pertemuan siklus I dan siklus II nilai perkembangan kelompok dapat dilihat pada tabel :

Tabel .6 :Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata nilai perkembangan	Penghargaan	Rata-rata nilai perkembangan	Penghargaan
1.	I	14	Baik	18	Hebat
2	II	28	Super	16	Hebat
3.	III	16	Hebat	20	Hebat
4.	IV	22	Super	18	Hebat
5.	V	22,5	Super	20	Hebat

Pembahasan penelitian:

Berdasarkan data diatas maka aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, karena aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing siswa, memimpin kelas, menyusun perencanaan pembelajaran dan memotivasi siswa yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa sekarang, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan.

Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan I aktivitas guru 70,83%, pada pertemuan ke II meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru 87,5%, pada pertemuan II meningkat menjadi 95,83%.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dari siklus pertama sampai siklus kedua terjadi, karena guru sudah mengetahui dan memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan, hal ini terlihat dari aktifnya guru membimbing siswa baik pada saat siswa mengerjakan LKS maupun pada saat memberikan masukan dan saran pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam dua siklus, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif, telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Karena setiap pertemuan rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas karena adanya peran serta guru dalam membimbing dan memberi arahan kepada siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa bisa belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi dan keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman serta siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri dengan bimbingan guru.

Peningkatan aktivitas belajar kelas IV SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis pada setiap pertemuan dari siklus pertama sampai siklus kedua terus mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan I aktivitas siswa 37,5%. Pada pertemuan ke II meningkat menjadi 54,16%. Pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa 75%, pada pertemuan ke II meningkat menjadi 87,5%.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 18 Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat diketahui dari skor dasar, Ulangan Harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II, rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar 60,91 meningkat pada siklus I menjadi 68,33. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat lagi menjadi 73,96. Siswa yang tuntas pada siklus II 22 orang (91,6%) secara klasikal sudah tuntas.

Setelah dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan perkembangan kelompok pada setiap siklus maka ditentukan skor perkembangan kelompok pada siklus I dari kelompok I mendapat penghargaan baik dengan rata-rata perkembangan 14, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangan 28, kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangan 16, kelompok IV

mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangan 22 , dan kelompok V juga mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangan 22,5. Sedangkan pada siklus II dari kelompok I mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangan 18, kelompok II mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangan 16, kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangan 20, kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangan 18 dan kelompok V mendapat penghargaan hebat juga dengan rata-rata perkembangan 20.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV semester II SDN 18 Sungai Pakning Kecamatan Bukitbatu Kabupaten Bengkalis, yang terlihat dari:

1. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama siklus I persentase 70,83% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 87,5% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II 95,83% berkategori amat baik.
2. Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I persentase 37,5% dengan kategori kurang, sedikit meningkat pada pertemuan kedua menjadi 54,16% dengan kategori cukup. Pada siklus ke II pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II 87,5% dengan kategori amat baik.
3. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar 60,91 meningkat menjadi 68,33 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke ulangan siklus I sebesar 12,18%. Pada siklus ke II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 73,96, peningkatan dari skor dasar ke ulangan siklus II sebesar 21,43%.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPS terutama pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa sekarang.
2. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk menerapkan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kooperatif terlaksana dengan efektif.
3. Bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih mendalam, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan lanjutan atau pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Jogjakarta : Pustaka Belajar.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

- Indrastuti.Dkk. 2007.*Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Ghalia Indonesia: Yudhistira.
- Muhammad Risal, 2011.Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif.<http://www.artikelbagus.com/2011/06/kelebihan-dan-kelemahan-model-pembelajaran-kooperatif.html>).
- Ngalimun.2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Jogjakarta*: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri AnitahW.dkk.2009.*Strategi Pembelajaran di SD Jakarta*: Universitas Terbuka
- Syahrilfuddin. dkk. 2011. Modul Penelitian Tindakan Kelas. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Tantya Hisnu P.Winardi.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*.Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP Universitas Riau (2013) UNRI PRESS.